

Sinopsis

Anime *Hotaru no Haka* atau disebut juga sebagai *Grave of the Fireflies* menceritakan tentang sepasang kakak beradik yang sedang berada dalam kondisi perang dan harus berusaha untuk bertahan hidup selama masa perang. Cerita diawali pada latar di masa depan saat Seita sudah kehilangan segalanya. Dia hidup sebagai gelandangan dan berakhir meninggal dunia sembari mengingat suara Setsuko. Cerita kembali di masa lalu dimana Seita, Setsuko dan ibunya sedang bersiap untuk pergi menuju tempat perlindungan karena akan terjadi serangan udara. Karena Seita sedang sibuk menyimpan bahan makanan dan barang berharga didalam tanah, ibu berangkat terlebih dahulu menuju tempat perlindungan. Setelah selesai menyimpan barang berharga, Seita segera pergi menggendong adiknya menuju tempat perlindungan. Karena kepanikan warga, akses menuju tempat perlindungan menjadi terhalang sehingga Seita memutuskan untuk pergi menjauh. Walau kerap kali hampir terkena serangan udara, Seita dan Setsuko berhasil menyelamatkan diri. Seita dan Setsuko melihat lingkungan rumah yang sudah hancur dan terbakar. Seorang tantara Jepang mengumpulkan setiap warga yang selamat untuk diberikan bantuan dan tempat pengungsian sementara. Di tempat pengungsian sementara tersebut, Seita mendapatkan kabar dari bibinya bahwa ibunya sedang dirawat karena terluka parah. Mengetahui hal tersebut membuat Seita merasa sedih, adiknya yang tahu bahwa ibunya terluka pun merasa sedih dan ingin berjumpa dengan ibunya. Walaupun sedang merasakan sedih juga, Seita mencoba menghibur Setsuko.

Tidak lama setelah kejadian tersebut, Seita dan Setsuko tinggal bersama bibi di Nishinomiya karena tidak punya tempat tinggal lagi. Setsuko pergi duluan ke tempat bibinya sementara Seita harus tinggal lebih lama karena ibunya yang ternyata meninggal dunia akibat luka bakar yang serius. Seita mengikuti acara kremasi ibunya dan menyimpan abu nya didalam sebuah kotak. Ketika sampai di tempat bibi, Seita berbohong kepada bibi dan Setsuko bahwa ibunya sedang dirawat di rumah sakit Kansei dan menyembunyikan abu milik ibunya. Seita mengambil bahan makanan dan barang berharga yang dia simpan ditempat tinggal

lamanya dan memberikannya kepada bibi. Seita juga memberi tahu bibi bahwa ibunya kini sudah meninggal dunia. Namun setelah bibi mengetahui bahwa ibunya mereka sudah meninggal, perlahan sifat bibi terhadap mereka berubah. Bibi menjadi lebih tegas terhadap Seita dan Setsuko. Mereka juga masih hidup dalam keadaan yang sulit karena serangan udara dapat terjadi kapan saja dan Setsuko merasa tidak nyaman berada di tempat perlindungan. Karena merasa gatal-gatal pada saat ditempat perlindungan, Seita membawa Setsuko ke pantai untuk bermain dan mengobati gatal yang adiknya rasakan. Seita sempat teringat kenangan indah bersama ibunya ketika berada di pantai. Setelah berada dirumah bibi meminta Seita untuk menukarkan kimono milik ibu mereka dengan beras walau Setsuko sempat tidak setuju. Pada akhirnya kimono milik ibu ditukarkan dengan beras dan dibagi dua untuk bibi dan Seita. Perlakuan bibi terhadap mereka semakin berubah dimana pada akhirnya Seita diminta untuk menyiapkan makanan mereka sendiri mulai dari sekarang. Oleh karena itu Seita mengambil uang tabungan milik ibu dan membeli bahan makanan dan barang untuk memasak. Namun bibi merasa tersinggung dan semakin sering memarahi mereka, seperti pada saat Setsuko menangis di malam hari.

Seita dan Setsuko sudah merasa tidak nyaman tinggal bersama bibi, sehingga mereka memutuskan untuk pindah di gua tempat perlindungan yang sudah tidak terpakai. Setelah hari yang panjang merapikan tempat tinggal baru mereka, di malam hari Seita menangkap kunang-kunang untuk dijadikan sebagai penerangan mereka dalam gua. Mereka bermain dan bercerita hingga tertidur. Besoknya Seita melihat Setsuko sedang membuat kuburan untuk kunang-kunang yang sudah mati dan mengatakan bahwa ibunya juga sudah mati dan dikubur. Seita kaget karena ternyata Setsuko mengetahuinya, namun dengan tegar Seita mengajak adiknya ke makam ibu suatu saat nanti. Seita dan Setsuko kesulitan mencari makanan karena petani memilih untuk menyimpan makanan mereka. Saat serangan udara terjadi dan Seita melompat kedalam kebun, dia mulai mencoba belajar mencuri makanan. Namun di malam hari ketika Seita mencoba untuk mencuri demi mengobati adiknya yang diare, Seita tertangkap oleh petani. Karena

itu Seita dipukuli dan dibawa ke kantor polisi. Karena kebijaksanaan polisi, Seita dibebaskan. Seita merasa malu dan sedih karena adiknya harus melihat apa yang terjadi. Seita tidak menyerah dan mencuri makanan ketika serangan udara terjadi, namun kondisi Setsuko semakin memburuk.

Walau sudah dibawa ke dokter, tetapi dokter tidak bisa memberikan obat apapun karena yang dibutuhkan oleh Setsuko hanyalah makanan yang bergizi. Oleh karena itu Seita memutuskan untuk mengambil uang sisa tabungan milik ibu untuk membelikan adiknya makanan yang bergizi. Namun ketika berada di bank dia mendengar bahwa Jepang menyerah dalam perang. Seita merasa kecewa dan marah karena ayahnya juga gugur dalam perang. Ketika berada di rumah Setsuko sudah menunggu dengan berhalusinasi menyiapkan Seita makanan. Tidak lama Setsuko meninggal dunia karena kelaparan dan membuat Seita menjadi depresi. Seita mengalami depresi yang dalam hingga setelah dia mengkremasi tubuh adiknya, Seita memutuskan untuk pergi dari tempat tersebut dan tidak pernah Kembali.